

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, studi ini telah mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu merumuskan program bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan siswa SMU Negeri 2 Pariaman. Rumusan program ini, didasarkan atas pertimbangan temuan obyektif di lapangan dan kajian konseptual. Pada prinsipnya, pengembangan program ini dimulai dari rasional program, mengungkapkan visi dan misi layanan bimbingan dan konseling, fungsi, tujuan, bidang isi dan jenis layanan (program bimbingan dan konseling terlampir pada lampiran 3).

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian, adalah sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMU 2 Pariaman belum dapat berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Artinya, layanan bimbingan dan konseling belum dapat memenuhi tuntutan kebutuhan yang dirasakan siswa baik kebutuhan pendidikan, pribadi-emosional dan sosial, karir, kerohanian dan kejiwaan, serta kebutuhan kemandirian ekonomi dan kesehatan.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab yaitu; (a) pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dilakukan secara profesional, (b) masih kurangnya kerja sama antara guru pembimbing dengan personil sekolah lainnya, (c) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (d) kurangnya dukungan dan kepedulian siswa terhadap

layanan bimbingan dan konseling, (e) kurangnya dukungan dari orang tua siswa dalam layanan bimbingan dan konseling, (f) tidak adanya waktu yang cukup dan khusus untuk melaksanakan layanan bersifat klasikal, (g) belum optimalnya pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan guru pembimbing, dan (h) tidak adanya anggaran khusus untuk melaksanakan dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling adalah; (a) dukungan dari kepala sekolah, baik moril, maupun materi, (b) dukungan sarana dan prasarana, (c) dukungan dari guru bidang studi, berupa informasi masalah-masalah yang dihadapi siswa, (d) dukungan dari wali kelas, dan (e) dukungan dari berbagai personil sekolah dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Kedua, dalam layanan bimbingan dan konseling ada beberapa kebutuhan siswa yang perlu diperhatikan agar layanan dapat berjalan optimal. Temuan penelitian tentang identifikasi kebutuhan yang dirasakan siswa menunjukkan bahwa siswa membutuhkan layanan bimbingan dan konseling dalam beberapa bidang kebutuhan yang meliputi; (a) kebutuhan bidang pendidikan, (b) kebutuhan dalam bidang pribadi-emosional dan sosial, (c) kebutuhan dalam bidang pengembangan karir, (d) kebutuhan dalam bidang kerohanian dan kejiwaan, (e) kebutuhan bidang kemandirian ekonomi, dan (f) kebutuhan kesehatan.

Untuk lebih jelasnya tentang kebutuhan yang dirasakan siswa sebagaimana yang disebutkan di atas, dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

- (1) Kebutuhan pendidikan yang dirasakan siswa berkaitan dengan keterampilan belajar, informasi memperlancar proses belajar, fasilitas dan motivasi belajar, disiplin, bersaing dan berkompetisi dalam belajar, kebiasaan belajar efektif dan efisien, serta pemanfaatan waktu senggang, kecerdasan dan prestasi belajar serta penghargaan untuk prestasi, menyelesaikan persoalan dan rangsangan dalam belajar.
- (2) Kebutuhan siswa dalam bidang pribadi-emosional dan sosial berkaitan dengan penyesuaian diri dengan teman, keluarga dan masyarakat, mengambil keputusan dan menyampaikan pendapat, dapat berkomunikasi dan tingkah laku dalam mengadakan hubungan baru, hidup berumah tangga, kebutuhan kasih sayang, rasa aman dan kebutuhan akan harga diri.
- (3) Kebutuhan siswa dalam pengembangan karir meliputi, kekuatan dan kelemahan diri, bakat, minat, keterampilan, pemahaman terhadap tujuan sekolah, mendapatkan informasi pekerjaan dan kemampuan memilih pekerjaan.
- (4) Kebutuhan kerohanian dan kejiwaan yang dirasakan siswa berkaitan dengan kebutuhan pada pegangan kehidupan, kebutuhan terhadap pendidikan agama dan kehidupan yang berarti, kebutuhan ketenangan jiwa, menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar, menghindarkan diri dari perbuatan yang dilarang agama, serta sifat sabar dan bersyukur.
- (5) Kebutuhan akan kemandirian perekonomian siswa meliputi; sikap hidup hemat dan menggunakan uang sesuai dengan keperluan.

- (6) Kebutuhan siswa di bidang pemeliharaan kesehatan menyangkut, kesejahteraan fisik, mendapatkan hidup sehat, memeriksakan diri kedokter, berolah raga, makan teratur dan tidur dengan baik.

Ketiga, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan temuan obyektif di lapangan dan tinjauan konseptual bimbingan dan konseling. Program ini, merupakan salah satu upaya dalam memfasilitasi kebutuhan yang dirasakan siswa SMU 2 Pariaman.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan rumusan program bimbingan dan konseling di SMU Negeri 2 Pariaman, maka ada beberapa hal yang direkomendasikan, yaitu:

Pertama, kepada kepala sekolah untuk dapat mengkoordinasikan, menyediakan fasilitas, alokasi biaya operasional layanan, pengadaan dan pengembangan mutu dan kualitas layanan, dan mengawas pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling bersamaan dengan program pendidikan lainnya, sehingga dalam penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling selain menjadi satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, program layanan juga mendapat kemudahan-kemudahan dalam penyelenggaraannya.

Kedua, kepada guru bidang studi untuk dapat bekerjasama dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pemenuhan tuntutan kebutuhannya.

Ketiga, kepada guru pembimbing sebagai psikoedukator untuk dapat mempertimbangkan, mensosialisasikan dan melaksanakan pengembangan program bimbingan dan konseling di SMU Negeri 2 Pariaman, karena hasil pengembangan ini didasarkan kepada temuan penelitian pada SMU 2 Pariaman. Selanjutnya guru pembimbing hendaknya dapat memperhatikan masalah dan kebutuhan yang dirasakan siswa dalam memenuhi tuntutan kebutuhan, karena kebutuhan siswa merupakan kualitas keinginan dan potensi yang dimiliki siswa untuk dapat berkembang secara optimal. Di samping itu, guru pembimbing sudah seharusnya dapat bekerja secara profesional serta meningkatkan mutu dan kualitas layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara optimal, (yaitu siswa yang memiliki kemandirian emosional, keterampilan, sikap positif, memahami diri, keluarga dan lingkungan, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt) dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti, pelatihan profesi, seminar, MGMP, latihan jabatan, peningkatan keahlian lainnya yang bisa menunjang profesi sebagai guru pembimbing.

Keempat, kepada guru pembimbing untuk mengimplementasikan program bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan nyata yang dirasakan siswa di sekolah. Untuk itu, guru pembimbing dapat menjadikan rumusan pengembangan program ini sebagai pedoman dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling di SMU 2 Pariaman, karena studi ini diangkat dari identifikasi pelaksanaan dan faktor yang menyebabkan bimbingan dan konseling belum berhasil, serta identifikasi

kebutuhan yang dirasakan siswa dengan tinjauan konseptual tentang layanan bimbingan dan konseling.

Kelima, kepada peneliti selanjutnya, bahwa dalam identifikasi dan pengungkapan kebutuhan yang dirasakan siswa dalam penelitian ini belum tuntas dan masih banyak masalah dan kebutuhan-kebutuhan dirasakan siswa yang belum tersentuh melalui penelitian ini, baik dalam kebutuhan belajar, pribadi, sosial, karir, kerohanian dan kejiwaan, ekonomi, kesehatan, seksualitas, kemandirian, serta kebutuhan psikologis lainnya secara lebih luas dan mendalam untuk diungkap melalui penelitian selanjutnya.

Idealnya pengungkapan karakteristik kebutuhan yang dirasakan siswa ini melalui berbagai dimensi dan aspek-aspek yang memerlukan pendekatan-pendekatan, penelaahan yang lebih tuntas dan mendalam, serta lebih komperhensif. Karena dengan cara yang demikian ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kebutuhan siswa dan bagaimana kontribusi berbagai faktor tersebut terhadap berbagai aspek seperti peningkatan keterampilan belajar, penyesuaian diri, kematangan emosional, kesehatan jiwa atau kesehatan mental, pendidikan lanjutan, perencanaan pekerjaan, kemandirian ekonomi dan kehidupan sehat.

